



Analisis Penyebab Terjadinya Penumpukkan Berkas Rekam Medis di Ruangan Filling pada Rumah Sakit X Batam Kota Tahun 2022

Fani Farhansyah¹, Desfa Anisa², Ira Safitri³

^{1,2,3}Program Studi DIII Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Awal Bros, Indonesia

Email: ¹fanifarhansyah26@gmail.com, ²desfaanisa12@gmail.com, ³irasafitri260919@gmail.com

Abstract

Inpatient and outpatient medical record files at X Batam City Hospital have increased the number of medical record files, because every year the number of outpatient and inpatient visits at X Batam City Hospital has increased significantly, so that the medical record file storage area is also narrower too. The purpose of this research is to find out the causes of the accumulation of medical record files in the Filling Room at X Batam City Hospital. The research method used in this study uses a qualitative method by taking data from observations, interviews and documentation. The results of this study indicate that the cause of the accumulation of medical record files is that officers have never participated in medical record training so that the lack of knowledge from medical record officers regarding the storage of medical record files and shelves in the filling room at X Batam City Hospital is not in accordance with the SOP. The medical record file storage system at X Batam City Hospital is placed in one room where the storage system uses a centralized system. Aspects that cause the accumulation of medical record files in the filling room at X Batam City Hospital, namely for the first aspect are medical record officers, the second aspect is infrastructure suggestions and the third aspect is Method.

Keywords: Medical Record Files, Storage Racks, Medical Records Officer.

Abstrak

Berkas rekam medis rawat inap dan rawat jalan di Rumah Sakit X Batam Kota mengalami peningkatan jumlah berkas rekam medis, dikarenakan setiap tahunnya jumlah kunjungan pasien rawat jalan dan rawat inap di Rumah Sakit X Batam Kota mengalami peningkatan yang signifikan, sehingga tempat penyimpanan berkas rekam medis pun juga semakin sempit. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui penyebab terjadinya penumpukan berkas rekam medis di Ruang *Filling* pada Rumah Sakit X Batam Kota. Metode penelitian yang dipakai pada penelitian ini menggunakan metode Kualitatif dengan mengambil data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penyebab penumpukan berkas rekam medis yaitu petugas tidak pernah mengikuti pelatihan rekam medis sehingga kurangnya pengetahuan dari petugas rekam medis terkait penyimpanan berkas rekam medis serta rak di ruangan *filling* pada Rumah Sakit X Batam Kota tidak sesuai SOP. Sistem penyimpanan berkas rekam medis di Rumah Sakit X

Batam Kota diletakkan dalam satu ruangan dimana sistem penyimpanannya menggunakan sistem Sentralisasi. Aspek penyebab terjadinya penumpukan berkas rekam medis di ruang *filling* pada Rumah Sakit X Batam Kota yaitu untuk aspek pertama adalah petugas rekam medis, aspek kedua adalah saran prasarana dan aspek ke tiga adalah *Method*.

Kata Kunci: Berkas Rekam Medis, Rak Penyimpanan, Petugas Rekam Medis.

PENDAHULUAN

Menurut Permenkes Nomor 72 Tahun 2016 rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah sakit sebagai sarana pelayanan kesehatan wajib menyediakan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan pasien seperti rekam medis.

Rekam medis merupakan berkas yang berisi catatan dan dokumen mengenai identitas pasien, hasil pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lainnya yang telah diberikan kepada pasien. Penyelenggaraan pekerjaan perekam medis pasal 1 yaitu manajemen pelayanan rekam medis dan informasi kesehatan adalah kegiatan menjaga, memelihara rekam medis baik secara manual maupun elektronik sampai menyajikan informasi kesehatan di rumah sakit, praktik dokter klinik, asuransi kesehatan, fasilitas pelayanan kesehatan dan lainnya yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan dan menjaga rekaman (Menurut Permenkes No.55 Tahun, 2013). Manajemen Pelayanan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan adalah kegiatan menjaga, memelihara dan melayani rekam medis baik secara manual maupun elektronik sampai menyajikan informasi kesehatan di rumah sakit, praktik dokter klinik, asuransi kesehatan, fasilitas pelayanan kesehatan dan lainnya yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan dan menjaga rekaman. Fasilitas Pelayanan Kesehatan adalah tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif, maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, institusi kesehatan lainnya dan/atau masyarakat (Permenkes, 2013).

Filling adalah segala tindakan atau perbuatan atau kegiatan yang berhubungan dengan masalah pengumpulan, klasifikasi, penyimpanan, penempatan, pemeliharaan dan distribusi atas surat-surat, catatan-catatan, perhitungan-perhitungan, grafik-grafik, data ataupun informasi yang lain dan tindakan tersebut dilakukan dengan setepat tepatnya dalam rangka melakukan suatu proses manajemen serta catatan maupun surat tersebut dapat ditemukan kembali dengan mudah (mathar, 2018)

Rumah Sakit X Batam Kota merupakan salah satu pelayanan kesehatan yang mempunyai tanggung jawab dalam memberikan pelayanan kesehatan secara maksimal dengan memperhatikan mutu pelayanan yang di berikan di antaranya adalah mutu pelayanan dalam rekam medis. Berdasarkan Observasi awal di Rumah Sakit X Batam Kota sistem penyimpanan berkas rekam medis diletakkan dalam satu ruangan dimana sistem penyimpanannya menggunakan sistem sentralisasi yaitu berkas rekam medis rawat jalan dan rawat inap disimpan dalam satu rak dan sistem penjajaran berkas rekam medis menggunakan *straight numerical filling* yaitu penjajaran berdasarkan angka terakhir pada rak penyimpanan. Alat penyimpanan berkas rekam medis menggunakan rak besi terbuka. Saat ini jumlah rak penyimpanan berkas rekam medis aktif di Rumah Sakit X Batam Kota terdiri dari 25 rak penyimpanan, 1 rak 36 lorong, 1 lorong tinggi raknya 36,5 cm dan lebarnya 34,5 cm.

Peneliti memperoleh keterangan bahwa berkas rekam medis rawat inap dan rawat jalan mengalami peningkatan jumlah berkas rekam medis dikarenakan setiap tahunnya

jumlah kunjungan pasien rawat jalan dan rawat inap di Rumah Sakit X Batam Kota mengalami peningkatan yang signifikan, sehingga tempat penyimpanan berkas rekam medis pun juga semakin sempit. Total kunjungan pasien di Rumah Sakit X Batam Kota mengalami peningkatan setiap tahunnya dengan demikian jumlah pasien yang datang tidak sebanding dengan tempat penyimpanan berkas rekam medis yang ada. Data kunjungan pasien Rawat Jalan dan Rawat Inap pada Tahun 2019 untuk pasien Rawat Jalan dan Rawat Inap yaitu 80.408, Tahun 2020 untuk pasien Rawat Jalan dan Rawat Inap yaitu 101.246 dan Tahun 2021 untuk pasien Rawat Jalan dan Rawat Inap yaitu 114.342. Di Ruang *Filling* Rumah Sakit X Batam Kota masih di jumpai penumpukan berkas Rekam Medis yang aktif dari tahun 2015 sampai tahun 2021 yang menumpuk dalam keranjang di lantai ruangan *filling* dan tidak di simpan pada rak penyimpanan karena sudah penuh dan belum terlaksana retensi sepenuhnya, padahal berkas rekam medis rawat inap semakin tebal karena pasien berulang-ulang untuk berobat sehingga berkas rekam medis menjadi menumpuk sehingga pelayanan terhadap pasien terkendala dan dokter pun mengeluh karena berkas rekam medis belum sampai di Poli akibat dari penumpukan berkas rekam medis. Penumpukan berkas rekam medis menyebabkan lama waktu pendistribusian berkas rekam medis ke Poli yang dituju adalah 15 menit sedangkan menurut Kepmenkes No 129 tahun 2008 menyatakan bahwa waktu standar untuk pendistribusian berkas rekam medis rawat jalan ke poli yang dituju adalah ≤ 10 menit.

Dari permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Penyebab Terjadinya Penumpukan Berkas Rekam Medis Di Ruang *Filling* Pada Rumah Sakit X Batam Kota Tahun 2022.

METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan terdiri dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara dengan 3 orang petugas rekam medis yang terdiri dari 1 orang penanggung jawab petugas rekam medis, 1 petugas *filling* dan 1 koordinator rawat jalan yang disertai dengan pedoman wawancara mengenai beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya oleh peneliti. Untuk observasi dilakukan pada unit rekam medis dalam mengidentifikasi faktor penyebab terjadinya penumpukan berkas rekam medis aktif. Observasi dilakukan dengan melihat langsung kejadian di Rumah Sakit X Batam Kota yang dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata tentang suatu kejadian yang sebenarnya terjadi.

HASIL

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap subjek penelitian yaitu petugas rekam medis. Diketahui analisis penyebab terjadinya penumpukan berkas rekam medis di ruang *Filling* dapat dilihat dari aspek petugas rekam medis dan Rak Rekam Medis (sarana *Filling*). Adapun aspek penyebab terjadinya penumpukan berkas rekam medis di ruang *filling* RS X Batam Kota yaitu :

1. Petugas Rekam Medis

Petugas Rekam Medis di RS X Batam Kota berjumlah 6 Orang. Untuk melihat penyebab terjadinya penumpukan berkas rekam medis terkait Man, dilakukan wawancara kepada 3 orang Responden. *Man* yang dimaksud dalam penelitian ini merujuk pada sumber daya manusia yaitu terlibat atau berperan secara langsung dalam kegiatan sistem penyimpanan atau *filing*, dimana sumber daya manusia yang berpengaruh terhadap

penyimpanan berkas rekam medis adalah petugas rekam medis, dengan tidak ada diadakan pelatihan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ganjari, 2019) yang menyatakan bahwa apabila petugas belum pernah mengikuti pelatihan tentang rekam medis maka wawasan mereka tidak berkembang tentang rekam medis, sehingga petugas tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang rekam medis. Pelatihan rekam medis penting untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan petugas dalam penyelenggaraan pelayanan rekam medis sesuai dengan Undang-Undang No.13 tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan Tahun 2003 Pelatihan kerja diselenggarakan dan diarahkan untuk membekali, meningkatkan dan mengembangkan kompetensi kerja guna meningkatkan kemampuan, produktivitas dan kesejahteraan.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan terjadinya Penumpukan berkas rekam medis dikarenakan kurangnya Pemahaman petugas tentang penyimpanan berkas rekam medis karena tidak adanya pelatihan terkait penyimpanan. Pelatihan terkait penyimpanan berkas rekam medis harus di selenggarakan.

2. Sarana di Ruang *Filling*

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan di RS X Batam Kota. Faktor *machine* didapatkan bahwa terdapat rak penyimpanan rekam medis akan tetapi jumlah rak tidak sesuai dengan kebutuhan. Rak penyimpanan menggunakan rak besi terbuka dimana dalam ruang penyimpanan terdapat 25 rak penyimpanan. Masing-masing rak rekam medis yang ada memiliki 36 lorong, ada pembatas dalam setiap Lorong. Menurut Alfiansyah, G., Wijayanti, R. A., (2020) menyatakan bahwa dokumen rekam medis semakin hari semakin bertambah dikarenakan pasien semakin melonjak. Dampak dari hal tersebut, mengakibatkan penambahan rak terbuka sebagai rak penyimpanan dokumen rekam medis.

Pengelolaan sistem penyimpanan yang tidak sesuai akan menyebabkan *misfile* karena dipengaruhi oleh faktor sumber daya manusia, serta sarana dan prasarana yang ada (Uma, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Asmono (2014) yang menyatakan bahwa faktor-faktor penyebab *missfile* yaitu terjadinya penumpukan dokumen rekam medis karena sarana prasarana yang kurang memadai. Pengelolaan ruang penyimpanan yang baik sangat dibutuhkan untuk menjaga dokumen rekam medis agar tidak rusak dan tidak terjadi penumpukan dokumen rekam medis (Permenkes RI, 2008)

Terdapat banyak masalah pelayanan pasien di rumah sakit yang berhubungan dengan tempat penyimpanan dokumen rekam medis. Pengelolaan penyimpanan rekam medis yang tidak baik misalnya dari segi kurangnya rak penyimpanan dan luas ruangan dapat menyebabkan penumpukan dokumen rekam medis. Penumpukan dokumen rekam medis akan mempengaruhi kelancaran dan kecepatan kerja petugas di bagian *filling*. Petugas *filling* tidak nyaman bergerak dengan leluasa akibat dokumen yang bertumpuk. Hal ini dapat menyulitkan proses pencarian dan pengambilan kembali (*retrieval*) rekam medis sehingga mengakibatkan keluhan pasien karena waktu tunggu yang lama (Ariana dan Miharti, 2018).

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan terjadinya penumpukan berkas rekam medis dikarenakan kekurangan rak penyimpanan berkas rekam medis. Rak berkas rekam medis harus di tambahkan atau di perluaskan agar dapat meminimalisir penumpukan berkas rekam medis di ruangan *Filling*.

3. Dokumen Rekam Medis (*Material*)

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan di RS X Batam Kota. Faktor *material* atau dokumen rekam medis bahwa di RS X Batam kota pernah menggunakan map dokumen berkas rekam medis yang mudah sobek tipis dan mudah lusuh.

Rafael (2010) yang menyatakan bahwa map rekam medis (*folder*) adalah sampul yang digunakan untuk melindungi formulir-formulir rekam medis yang ada di dalamnya agar tidak tercecer. Semua formulir rekam medis hendaknya ditata dalam folder. Folder hendaknya dibuat dari bahan manila atau bahan yang lebih kuat, misalnya (*cardboard*). Menurut Nuraini, N. dan Wijayanti (2018) menyatakan bahwa map berkas rekam medis yang terlalu tipis dan mudah robek harus diganti dengan bahan map yang lebih tebal dan kaku. Dampak yang timbul dari berkas rekam medis yang tidak diberikan map yaitu sebagian besar berkas rekam medis robek karena tidak diberikan map sebagai pelindung berkas rekam medis serta petugas kesulitan menemukan berkas rekam medis karena berkas tersebut rusak dan banyaknya berkas yang menumpuk berhimpitan sehingga menyulitkan petugas dalam mencari berkas rekam medis dimana petugas harus mencari satu persatu nomor rekam medis (Wati, T. G. dan Nurani, 2019).

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan terjadinya penumpukan berkas rekam medis di karenakan bahwa pernah menggunakan map berkas rekam medis yang tipis dan mudah sobek.

4. Metode Sistem Penyimpanannya

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan di RS X Batam Kota. Faktor *method* atau metode sistem penyimpanannya bahwa di RS X Batam Kota menggunakan sistem sentralisasi.

Sailendra, (2015:11) menyatakan *Standard Operating Procedure* (SOP) merupakan panduan yang digunakan untuk memastikan kegiatan operasional organisasi atau perusahaan berjalan dengan lancar”. Budihardjo (2014) menyatakan :“Standard Operating Procedure (SOP) adalah suatu perangkat lunak pengatur, yang mengatur tahapan suatu proses kerja atau prosedur kerja tertentu. Karena pelaksanaan penyimpanan berkas rekam medis di RS X Batam Kota masih belum sesuai dengan SOP yang ditentukan karena berkas rekam medis tidak di simpan di dalam rak penyimpanan melainkan ke dalam keranjang atau kardus dan mengakibatkan pelayanan kesehatan menjadi kurang efektif.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan terjadinya penumpukan berkas rekam medis di karenakan penyimpanan berkas rekam medis tidak di letakkan dalam tempat rak penyimpanan.

PEMBAHASAN

1. Penyebab Penumpukan Berkas Rekam Medis Aktif Berdasarkan Unsur *Man* (Petugas Rekam Medis)

Penelitian sebelumnya oleh Wardiyana (2015) menunjukkan bahwa permasalahan yang terjadi pada penyimpanan berkas rekam medis adalah dari variabel *man* yaitu pemahaman dan pelatihan yang kurang terhadap petugas. Pemahaman petugas sangat berpengaruh terhadap pelayanan sistem penyimpanan berkas rekam medis, dari wawancara yang sudah dilakukan pada petugas rekam medis tidak pernah mengikuti pelatihan yang berhubungan dengan rekam medis yang di adakan oleh rumah sakit X batam kota khususnya tentang pengelolaan sistem penyimpanan berkas rekam medis sehingga pemahaman terhadap berkas rekam medis masih kurang.

Pelatihan adalah proses mengajarkan karyawan baru atau yang ada sekarang keterampilan dasar yang mereka butuhkan untuk menjalankan pekerjaan mereka (Berliani, 2018). *Man* yang dimaksud dalam penelitian ini merujuk pada sumber daya manusia yaitu terlibat atau berperan secara langsung dalam kegiatan sistem penyimpanan atau *filling*, dimana sumber daya manusia yang berpengaruh terhadap penyimpanan berkas rekam medis adalah petugas rekam medis, dengan tidak ada diadakan pelatihan ada beberapa responden pemahaman terkait penyimpanan berkas rekam medis di X Batam kota.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ganjari, 2019) yang menyatakan bahwa apabila petugas belum pernah mengikuti pelatihan tentang rekam medis maka wawasan mereka tidak berkembang tentang rekam medis, sehingga petugas tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang rekam medis. Pelatihan rekam medis penting untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan petugas dalam penyelenggaraan pelayanan rekam medis sesuai dengan Undang-Undang No.13 tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan Tahun 2003 Pelatihan kerja diselenggarakan dan diarahkan untuk membekali, meningkatkan dan mengembangkan kompetensi kerja guna meningkatkan kemampuan, produktivitas dan kesejahteraan.

2. Penyebab Penumpukan Berkas Rekam Medis Aktif Berdasarkan Unsur *Machine* (Sarana Ruang *Filling*, Rak Rekam Medis)

Faktor *machine* didapatkan bahwa terdapat rak penyimpanan rekam medis akan tetapi jumlah rak tidak sesuai dengan kebutuhan. Rak penyimpanan menggunakan rak besi terbuka dimana dalam ruang penyimpanan terdapat 25 rak penyimpanan. Masing-masing rak rekam medis yang ada memiliki 36 shaft, 1 shaft dapat menyimpan 68 berkas rekam medis.

Menurut Alfiansyah, G., Wijayanti, R. A., (2020) menyatakan bahwa dokumen rekam medis semakin hari semakin bertambah dikarenakan pasien semakin melonjak. Dampak dari hal tersebut, mengakibatkan penambahan rak terbuka sebagai rak penyimpanan dokumen rekam medis.

Pengelolaan ruang penyimpanan yang baik sangat dibutuhkan untuk menjaga dokumen rekam medis agar tidak rusak dan tidak terjadi penumpukan dokumen rekam medis (Permenkes RI, 2008)

Terdapat banyak masalah pelayanan pasien di rumah sakit yang berhubungan dengan tempat penyimpanan dokumen rekam medis. Pengelolaan penyimpanan rekam medis yang tidak baik misalnya dari segi kurangnya rak penyimpanan dan luas ruangan dapat menyebabkan penumpukan dokumen rekam medis. Penumpukan dokumen rekam medis akan mempengaruhi kelancaran dan kecepatan kerja petugas di bagian *filling*. Petugas *filling* tidak nyaman bergerak dengan leluasa akibat dokumen yang bertumpuk. Hal ini dapat menyulitkan proses pencarian dan pengambilan kembali (*retrieval*) rekam medis sehingga mengakibatkan keluhan pasien karena waktu tunggu yang lama (Ariana dan Miharti, 2018).

3. Dokumen Rekam Medis (Map Dokumen Rekam Medis)

Rafael (2010) yang menyatakan bahwa map rekam medis (*folder*) adalah sampul yang digunakan untuk melindungi formulir-formulir rekam medis yang ada di dalamnya agar tidak tercecer. Semua formulir rekam medis hendaknya ditata dalam folder. Folder hendaknya dibuat dari bahan manila atau bahan yang lebih kuat, misalnya (*cardboard*). Menurut Nuraini, N. dan Wijayanti (2018) menyatakan bahwa map berkas rekam medis yang terlalu tipis dan mudah robek harus diganti dengan bahan map yang lebih tebal dan kaku. Dampak yang timbul dari berkas rekam medis yang

tidak diberikan map yaitu sebagian besar berkas rekam medis robek karena tidak diberikan map sebagai pelindung berkas rekam medis serta petugas kesulitan menemukan berkas rekam medis karena berkas tersebut rusak dan banyaknya berkas yang menumpuk berhimpitan sehingga menyulitkan petugas dalam mencari berkas rekam medis dimana petugas harus mencari satu persatu nomor rekam medis (Wati, T. G. dan Nurani, 2019).

4. Sistem Penyimpanannya Berkas Rekam Medis

Sailendra, (2015:11) menyatakan *Standard Operating Procedure* (SOP) merupakan panduan yang digunakan untuk memastikan kegiatan operasional organisasi atau perusahaan berjalan dengan lancar”. Budihardjo (2014) menyatakan :“Standard Operating Procedure (SOP) adalah suatu perangkat lunak pengatur, yang mengatur tahapan suatu proses kerja atau prosedur kerja tertentu. Karena pelaksanaan penyimpanan berkas rekam medis di rumah sakit elisaberh batam kota masih belum sesuai dengan SOP yang ditentukan karena berkas rekam medis tidak di simpan di dalam rak penyimpanan melainkan ke dalam keranjang atau kardus dan mengakibatkan pelayanan kesehatan menjadi kurang efektif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka kesimpulan dari penelitian ini yaitu sistem penyimpanan berkas rekam medis di Rumah Sakit X Batam Kota diletakkan dalam satu ruangan dimana sistem penyimpanannya menggunakan sistem Sentralisasi yaitu berkas rekam medis rawat jalan dan rawat inap disimpan dalam satu rak dan sistem penjajaran berkas rekam medis menggunakan *straight numerical filing* yaitu penjajaran berdasarkan angka terakhir pada rak penyimpanan. Aspek penyebab terjadinya penumpukan berkas rekam medis di ruang *filing* pada Rumah Sakit X Batam Kota yaitu untuk aspek pertama adalah Petugas Rekam Medis, dimana pendidikan petugas belum sesuai kualifikasi, kurangnya pengetahuan petugas terkait penyimpanan dan belum diadakannya pelatihan terkait unit kerja rekam medis. Aspek kedua adalah saran prasarana, penyebab terjadinya penumpukan berkas rekam medis terdapat pada Rak dokumen Rekam Medis karena rak penyimpanan dokumen rekam medis tidak sesuai dengan kebutuhan berkas rekam medis. aspek ke tiga adalah *Method*, metode sistem penyimpanannya menggunakan sistem sentralisasi dimana rekam medis rawat inap dan rawat jalan di satukan dan riwayat pasien semakin hari semakin bertambah sehingga rak penyimpanan tidak muat dan berkas rekam medis banyak yang di simpan pada keranjang atau kardus.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiansyah, G., Wijayanti, R. A., (2020). J-REMI : Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan. *Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, 2(2), 271–278.
- Ariana dan Miharti,. (2018). *Dampak Penumpukan Berkas Rekam Medis*, 7, 1–25.
- Asmono. (2014). Analisis Kejadian Missfile Berkas Rekam Medis Rawat Jalan di Puskesmas Bangsalsari. *J-REMI : Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, 1(1), 23–30.
- Berliani, N. N. dan E. (2018). *Analisis Akar Permasalahan Penyebab Penumpukan Berkas Rekam Medis Unit*. 13(1), 52–57.

- Dr.farida Nugrahani, M. H. (2014). dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. *Pendidikan Bahasa*, 1(1), 305
- Ganjari. (2019). Analisis Faktor Penyebab Kerusakan Berkas Rekam Medis di Rumah Sakit Universitas Airlangga. *J-REMI: Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, 1(3), 364–373.
- Hermita Amanah Qijathi Putri. (2017). Dokumen Karya Ilmiah | Skripsi | Prodi Rekam Medis&Info. Kesehatan - D3 | FKes | UDINUS | 2016. *Faktor-Faktor Penyebab Penumpukan Dokumen Rekam Medis Di Filing Rsia Kumala Siwi Jepara Tahun 2017*, 500, 2015–2016.
- Herdiana. (2017). “Pengaruh Pemahaman Akuntansi Pajak Dan Penerapan E-Filing Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9): 1689–99.
- Kamil, N., Rossalina, A.D., dan Ida, N. (2020). *Identifikasi Faktor Penyebab Penumpukan Berkas Rekam Medis Aktif Di RS Husada Utama*. J-REMI : Jurnal Rekam Medik dan Informasi Kesehatan. 1(4). Hal 476-483
- Notoadmodjo. (2012). Asuhan Keperawatan Post Natal Care Pada Pasien Ny. H Dengan Luka Episiotomi Dalam Pemenuhan Kebutuhan Vulva Hygiene Di Rumah Sakit Umum Dewi Sartika Kota Kendari. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 10–27.
- Nurhaliza, A. (2021). Nurhaliza, A. (2021). Analisis Sarana Dan Prasarana Pada Ruang Filing Terhadap Keamanan Berkas Rekam Medis Di Puskesmas Wadaslintang 1. ... *Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*, 11(2), 34–39. Retrieved from <http://ojs.udb.ac.id/index.php/info>. ... *Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*, 11(2), 34–39.
- Mita, R. (2015). Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol. 2, p. 9.
- Pujilestari, A. (2016). *Pelaksanaan Penyimpanan Berkas Rekam Medis Berdasarkan Unsur Manajemen 5M di RSKIA Permata Bunda Yogyakarta*.
- Permenkes. (2013). *rekam medis*. 55.
- (Permenkes RI No 269/Menkes/III/2008, 2008)Permenkes RI No 269/Menkes/III/2008. (2008). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia 269 Tahun 2008 Tentang Rekam Medis. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269 Tahun 2008*, pp. 3, 5, 6.
- Sugiyono. (2017). “Uji Normalitas.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9): 1689–99.
- Suharsono. 2017.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 01(01): 1689–99.
- uma. (2016). Analisis Penyimpanan Rekam Medis Aktif Rawat Jalan Guna Meningkatkan Efektivitas Pelayanan Di Puskesmas Cilengkrang. *Stp-Mataram.E-Journal.Id*, 2(4). 4
- Widodo, R. (2019). *Perhitungan Kebutuhan Rak Penyimpanan Dokumen Rekam Medis Di Ruang Filing Rumah Sakit Umum Anna Medika Madura*. Madura: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Ngudia Husada Madura

- Wiguna, A.S dan Safitri, D.R. (2019). *Tinjauan Sistem Penyimpanan Dokumen Rekam Medis Di RSUD Sinar Husni Tahun 2019*. Jurnal Ilmiah Perekam dan Informasi Kesehatan Imelda. 4(2). Hal 648-654
- Yuliana, A.S., Dedi, A., dan Arief, W. (2018). *Analisis Pengendalian Kejadian Salah Sisip Dokumen Rekam Medis Di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Pekanbaru Tahun 2018*. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat. 7(2). Hal 97-11